

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI PROGRAM *MICROSOFT OFFICE POWER POINT* DI KELAS IV SD NEGERI 101801 DELI TUA

Erni

Surel: Erni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara dan dampak aplikasi program microsoft office power point sebagai media pembelajaran IPA yang menarik. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 101801 Deli Tua. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar mencapai 80% dengan nilai rata-rata 67. Pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar mencapai 97% dengan nilai rata-rata 79. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui aplikasi program microsoft office power point dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101801 Deli Tua Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Minat Belajar, Aplikasi, *Microsoft Office Power Point*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung efektif dan efisien bila siswa tertarik terhadap pelajaran yang diberikan. Menurut Rahadi (2003) pelajaran yang dikemas melalui program media akan lebih jelas, lengkap sehingga menarik perhatian siswa. Semakin tinggi ketertarikan siswa terhadap pelajaran berarti semakin baik kualitas pembelajaran.

Di SD Negeri 101801 Deli Tua berbagai upaya telah dilakukan agar siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pelajaran. Di antara upaya yang dilakukan adalah pengadaan media komputer dan infokus oleh pihak manajemen

sekolah. Namun penggunaan komputer dan infokus sebagai media pembelajaran di SD Negeri 101801 Deli Tua belum memberikan kualitas pembelajaran yang memuaskan. Observasi pada pelajaran IPA menunjukkan bahwa penggunaan komputer dan infokus sebagai media pembelajaran belum mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPA. Beberapa indikator yang menunjukkan kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran IPA adalah adanya siswa yang berbicara dan bermain sewaktu guru menyajikan materi pelajaran, adanya siswa mencatat pelajaran lain, permisi meninggalkan kelas, tidak mencatat penjelasan guru, tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Selanjutnya evaluasi

hasil belajar siswa juga memberikan hasil yang belum mengembirakan. Tes hasil belajar yang diberikan pada siswa kelas IV untuk materi pembentukan dan sifat bayangan pada cermin diperoleh hanya 50% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar (nilai 60 ke atas) dengan nilai rata-rata hasil belajar 54 (Data nilai siswa pada lampiran. 2 hal. 37). Hal ini menunjukkan bahwa media komputer dan infokus yang selama ini digunakan guru dalam KBM belum mampu menarik perhatian siswa terhadap pelajaran IPA yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya penentuan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Menurut Wardani dkk (2007) untuk dapat menentukan strategi pembelajaran yang dapat mengatasi masalah pembelajaran maka terlebih dahulu dilakukan analisis penyebab timbulnya masalah tersebut. Tanpa menemukan akar penyebab yang benar, tidak mungkin dapat mengatasi masalah pembelajaran secara tepat. Oleh sebab itu, analisis penyebab kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran IPA dilakukan sebagai upaya untuk mengatasinya. Analisis dilakukan dengan cara melakukan introspeksi diri dengan mengajukan pertanyaan sejauhmanakah strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan efektif menarik perhatian

siswa terhadap pelajaran IPA. Strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan dalam KBM adalah materi-materi pelajaran disusun dalam program komputer menggunakan program microsoft office word. Gambar-gambar yang terdapat dalam materi pelajaran dibuat dengan program paint. Gambar dan materi pelajaran tersebut kemudian ditampilkan di papan tulis menggunakan infokus kemudian dijelaskan dengan metode ceramah.

Diskusi dengan tim pengamat menyimpulkan penyajian pelajaran dengan cara demikian menyebabkan siswa pasif dalam KBM. Sebab siswa hanya melihat, mendengar dan mencatat materi dan gambar yang ditampilkan. Materi dan gambar yang ditampilkan masih dalam bentuk pasif yang tidak berbeda dengan yang terdapat dalam buku teks. Sedangkan tampilan gambar yang pasif kurang membantu menjelaskan konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Ini berarti pembelajaran dengan cara demikian tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tradisional dimana siswa hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat pelajaran. Dengan demikian, strategi penyampaian materi pelajaran IPA menggunakan media komputer dan infokus yang selama ini diterapkan dengan cara menampilkan gambar dan materi pelajaran yang bersifat pasif merupakan penyebab kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran IPA.

Upaya perbaikan dilakukan dengan cara mendesain gambar dan materi pelajaran semenarik mungkin, kemudian penyajiannya tidak lagi bersifat pasif tetapi ditampilkan dengan animasi gerakan. Untuk memenuhi tampilan desain gambar dan materi pelajaran yang sesuai dengan tuntutan di atas maka penelitian ini menerapkan program *microsoft office power point*. Kemudian gambar dan materi yang telah didesain dalam KBM ditampilkan menggunakan infokus. Strategi penyampaian materi pelajaran tidak lagi didominasi metode ceramah tetapi dipadukan dengan metode lainnya seperti diskusi, tanya-jawab, penugasan, dan kegiatan siswa, sehingga siswa diharapkan tertarik terhadap pelajaran IPA yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan aplikasi program *Microsoft Office Power Point* di kelas IV SD Negeri 101801 Deli Tua Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan proses berdaur. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

- (1) perencanaan.
- (2) tindakan,
- (3) pengamatan, dan
- (4) refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh hasil belajar siswa yang meliputi: minat belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penggunaan program *microsoft office power point* dan hasil belajar materi pembentukan dan sifat bayangan pada cermin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) data minat belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penggunaan program *microsoft office power point* dikumpulkan melalui observasi oleh tim pengamat, (b) data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar.

Data yang divalidasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data observasi ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPA yang divalidasi adalah lembar observasi oleh teman sejawat.
- 2) Data hasil belajar yang divalidasi adalah instrument tes yaitu dengan menyusun soal-soal tes bersumber dari soal-soal US dan UN.

Data yang terkumpul dianalisis, dievaluasi dan kemudian dilakukan refleksi untuk perbaikan dan atau rekomendasi hasil tindakan. Data aktivitas dikumpulkan dengan pedoman observasi, dianalisis kemudian ditentukan persentase aktivitas siswa dengan pedoman dan kategori :

1. Kategori kurang aktif jika aktivitas kurang dari 25%
2. Kategori cukup aktif jika aktivitas 26% sd 50%

3. Kategori aktif jika aktivitas 51% sd 75%
4. Kategori sangat aktif jika aktivitas 76% sd 100%

Dikatakan berhasil secara klasikal apabila telah mencapai sangat aktif lebih dari 76%. Data hasil belajar berupa pengetahuan dianalisis dengan menentukan rata-rata tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II dan ketuntasan individu. dapat dikatakan berhasil secara klasikal minimal 75% siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan (soal tes dan rubrik penilaian terlampir)

Data sikap siswa, berupa rasa ingin tau, kedisiplinan, teliti, kerja sama dan tanggung jawab dianalisis dengan menentukan rata-rata sikap yang ditunjukkan pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan nilai sikap rasa ingin tau, kedisiplinan, teliti, kerja sama dan tanggung jawab dikatakan berhasil secara klasikal minimal mencapai 75% mencapai nilai baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama berlangsungnya siklus I, tim pengamat melaksanakan observasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa dalam KBM yang menunjukkan minat belajar mereka terhadap tampilan media pembelajaran IPA yang dibuat dengan program microsoft office power point. Dalam KBM, media pembelajaran IPA

tersebut ditampilkan menggunakan infokus.

Tabel 1. Data Observasi Minat Belajar Siswa Pada Media Pembelajaran IPA Dalam Program Microsoft Office Power Point Selama Siklus I

No.	Indikator Minat belajar Siswa Pada Media Pembelajaran IPA Microsoft Office Power Point	Persentase Siswa
1.	Memperhatikan tampilan materi pelajaran dalam media pembelajaran IPA microsoft office power point.	93% - 100%
2.	Mencatat konsep pokok materi pelajaran dalam media pembelajaran IPA microsoft office power point.	87% - 97%
3.	Mengajukan pertanyaan sewaktu media pembelajaran IPA microsoft office power point ditampilkan dalam KBM.	61% - 64%
4.	Mengerjakan tugas kelompok yang terdapat dalam media pembelajaran IPA microsoft office power point.	90% - 97%
5.	Mengerjakan tes evaluasi yang terdapat dalam media pembelajaran IPA microsoft office power point.	93% - 100%

Di akhir siklus I pada siswa diberikan tes hasil belajar yang berisi

soal-soal konsep pembentukan dan sifat bayangan pada cermin. Hasil tes diperoleh 80% siswa yang tuntas belajarnya dengan memperoleh nilai 60 ke atas. Nilai rata-rata siswa mencapai 67. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin baik bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan perbaikan. Namun demikian secara klasikal ketuntasan belajar belum tercapai (tuntas secara klasikal bila mencapai 85%). Dengan demikian, pada siklus I masih ditemukan permasalahan belajar yang dialami siswa yaitu belum tercapainya ketuntasan belajar siswa yang berarti masih rendahnya hasil belajar siswa. Adanya temuan permasalahan menyangkut masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa memerlukan alternatif pemecahan pada siklus II.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan adanya permasalahan yang memerlukan alternatif pemecahan. Permasalahan tersebut menyangkut masih rendahnya hasil belajar siswa. Diskusi antara sesama tim peneliti menyimpulkan penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa yaitu: (1) Tampilan media pembelajaran khususnya pada materi cermin datar tidak mencantumkan nilai tinggi dan jarak benda maupun bayangan dari cermin datar sehingga siswa kesulitan dalam menentukannya, (2) Tugas kelompok yang diberikan pada siswa dalam media pembelajaran tidak berisi

kemampuan siswa melukis jalannya sinar-sinar istimewa pada cermin cekung, sehingga siswa tidak terlatih dalam melukis jalannya sinar istimewa tersebut, dan (3) Tampilan media pembelajaran khususnya pada materi cermin cekung dan cembung tidak menyajikan analisa cara menyelidiki kebenaran lukisan bayangan suatu benda sehingga siswa tidak dapat menentukan lukisan bayangan yang benar baik pada cermin cekung maupun pada cermin cembung.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I ini sebagaimana diuraikan di atas, maka diskusi dengan tim pengamat merumuskan alternatif pemecahan masalah dengan cara sebagai berikut: (1) Media pembelajaran yang akan diberikan pada siswa khususnya materi cermin datar menyajikan proses pembentukan bayangan pada cermin datar dengan menentukan tinggi dan letak benda dalam satuan tertentu sehingga sifat bayangan pada cermin datar yaitu tinggi dan jarak bayangan secara nyata terlihat oleh siswa. Dengan tindakan ini diharapkan siswa dapat menentukan dengan benar tinggi dan jarak bayangan pada cermin datar, (2) Pada siswa diberikan tugas kelompok yang menuntut kemampuan siswa melukis jalannya sinar-sinar istimewa pada cermin cekung, sehingga diharapkan siswa terlatih dalam melukis jalannya sinar istimewa tersebut, dan (3) Tampilan media pembelajaran

khususnya pada materi cermin cekung dan cembung menyajikan analisa cara menyelidiki kebenaran lukisan bayangan suatu benda sehingga siswa dapat menentukan lukisan bayangan yang benar baik pada cermin cekung maupun pada cermin cembung.

Pada siklus II semua alternatif tindakan perbaikan sebagaimana diuraikan di atas diterapkan. Observasi tim pengamat terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui program *microsoft office power point* selama siklus II tetap dilakukan. Hasil observasi tim pengamat menunjukkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap sajian media pembelajaran yang ditampilkan. Beberapa indikator yang menunjukkan hal ini antara lain : siswa sangat serius memperhatikan tampilan materi pelajaran dalam media pembelajaran IPA microsoft office power point, mencatat konsep-konsep pokok materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas kelompok, dan mengerjakan tes evaluasi pada setiap pertemuan di akhir KBM. Pemeriksaan jawaban siswa dalam tugas kelompok dan tes evaluasi menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan hampir semua siswa dapat mengerjakannya dengan benar.

Tabel 2. Data Observasi Minat belajar Siswa Pada Media Pembelajaran IPA Dalam Program Microsoft Office Power Point Selama Siklus II

No.	Indikator Minat belajar Siswa Pada Media Pembelajaran IPA Microsoft Office Power Point	Persentase Siswa
1.	Memperhatikan tampilan materi pelajaran dalam media pembelajaran IPA microsoft office power point.	87% - 93%
2.	Mencatat konsep pokok materi pelajaran dalam media pembelajaran IPA microsoft office power point.	87% - 93%
3.	Mengajukan pertanyaan sewaktu media pembelajaran IPA microsoft office power point ditampilkan dalam KBM.	61% - 64%
4.	Mengerjakan tugas kelompok yang terdapat dalam media pembelajaran IPA microsoft office power point.	93% - 97%
5.	Mengerjakan tes evaluasi yang terdapat dalam media pembelajaran IPA microsoft office power point.	93% - 97%

Pada akhir siklus II, siswa diberikan tes evaluasi. Hasil tes menunjukkan 97% siswa telah mencapai nilai 60 ke atas dengan nilai

rata-rata 79. Untuk lebih jelasnya, tabel 3 menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media pembelajaran IPA program *microsoft office power point*.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Media Pembelajaran IPA Program Microsoft Office Power Point

	Sebelum penerapan media pembelajaran IPA program microsoft office power point	Setelah penerapan media pembelajaran IPA program microsoft office power point	
		Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	54	67	79
Persentase siswa nilai 60 ke atas	50%	80%	97%

Dari tabel 3 terlihat bahwa penerapan media pembelajaran IPA yang dibuat dalam program *microsoft office power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi tim pengamat menunjukkan bahwa penyajian media pembelajaran di awal pembelajaran dengan menyajikan tujuan pembelajaran dalam program *microsoft office power point* ternyata mampu menarik perhatian siswa. Para siswa serius memperhatikan tampilan tujuan pembelajaran di papan tulis yang ditampilkan dengan animasi gerakan menggunakan infokus. Ini

berarti, di awal pembelajaran siswa telah tertarik mengikuti pelajaran. Adanya minat belajar siswa terhadap pelajaran di awal pembelajaran merupakan hal penting sebagai motivasi bagi siswa untuk dapat mengikuti pelajaran selanjutnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Dahar (1998) bahwa langkah awal dalam pelajaran ialah memotivasi para siswa untuk belajar yang dapat dilakukan dengan membangkitkan perhatian mereka terhadap kegunaan pelajaran. Penelitian ini telah berhasil membangkitkan motivasi dan perhatian siswa di awal pelajaran dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang disusun dalam program *microsoft office power point*.

Observasi tim pengamat selanjutnya dilakukan saat guru menyajikan materi pelajaran. Materi pelajaran disusun dalam program *microsoft office power point* dan ditampilkan dengan menggunakan infokus. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik terhadap materi pelajaran yang disajikan. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa memperhatikan tampilan materi pelajaran. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap penyajian materi pelajaran yang disusun dalam program *microsoft office power point* adalah: (1) Materi pelajaran dapat disusun dalam bentuk tulisan yang menarik sehingga siswa tertarik untuk membacanya. Sebagaimana menurut

Depdiknas (2004) materi pembelajaran yang disampaikan dalam KBM akan dimanfaatkan oleh siswa sehingga penyusunannya perlu dikemas sedemikian rupa sehingga mempunyai daya tarik keterbacaan yang tinggi. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program *microsoft office power point* dapat digunakan untuk menyusun materi pelajaran dalam bentuk tulisan yang menarik sehingga memiliki daya tarik keterbacaan yang tinggi, dan (2) Penyajian materi pelajaran dengan menggunakan program *microsoft office power point* dapat disertai ilustrasi gambar sehingga mempermudah pemahaman siswa. Gambar yang ditampilkan didesain semenarik mungkin dengan animasi gerakan sehingga siswa tertarik untuk memperhatikannya. Selain itu, dengan program *microsoft office power point* dapat dirancang desain gambar sedemikian rupa sehingga mampu mengkonkritkan konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Sebab menurut Depdiknas (2004) penyajian gambar yang demikian diperlukan dalam pembelajaran IPA dikarenakan Pertama, pada usia SD siswa masih menyukai gambar sebagaimana mereka menyukai cerita komik. Kedua, gambar seringkali membantu siswa memahami sesuatu yang abstrak. Ketiga, sebagian siswa mempunyai tipe belajar visual dimana mereka mudah memahami jika permasalahan ditampilkan dalam

bentuk gambar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program *microsoft office power point* dapat digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dengan disertai desain gambar yang sesuai dengan tuntutan di atas.

Selain hal di atas, materi pelajaran dalam media pembelajaran IPA yang dibuat dengan program *microsoft office power point* juga memiliki beberapa keunggulan antara lain : (1) penyusunan kalimat dalam materi pelajaran dapat dibuat sederhana dan jelas sehingga mudah dimengerti siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Depdiknas (2004) penggunaan kata-kata yang jelas dan mengena perlu diperhatikan dalam penyusunan materi pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program *microsoft office power point* dapat digunakan guru untuk merancang materi pelajaran dalam bentuk kalimat yang sederhana dan jelas sehingga mudah dimengerti siswa, (2) penyusunan materi pelajaran dapat dilakukan dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks sehingga mudah dicerna oleh siswa. Sebagaimana menurut Depdiknas (2004) pemaparan topik demi topik dalam pembelajaran IPA harus mengikuti logika yang dapat dicerna dengan mudah oleh siswa yaitu dimulai dari hal-hal yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program *microsoft office power point* dapat

digunakan guru untuk merancang materi pelajaran dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, dan (3) materi pelajaran dapat dibuat dengan menampilkan obyek-obyek pelajaran yang kecil menjadi besar atau obyek-obyek yang jauh menjadi dekat. Demikian pula obyek berupa proses atau kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat disaksikan dengan jelas melalui media program *microsoft office power point* dengan cara memperlambat atau mempercepat kejadian.

Observasi tim pengamat memperlihatkan para siswa sangat aktif mencatat konsep-konsep pokok materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan menunjukkan bahwa media pembelajaran IPA yang dibuat dengan program *microsoft office power point* mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan mendorong keingintahuan siswa. Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran IPA yang dibuat dalam program *microsoft office power point* mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Observasi tim pengamat menunjukkan siswa sangat aktif mengerjakan tugas kelompok dan tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahadi (2003) media yang dipilih dan dirancang dengan baik dapat membantu bukan hanya keaktifan guru tetapi juga siswanya.

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran IPA yang dibuat dengan program *microsoft office power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini berarti penggunaan media membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh sebagaimana dikemukakan oleh Rahadi (2003) melalui media maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik. Beberapa keunggulan lain bila pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran dengan program *microsoft office power point* adalah efisiensi dalam waktu dan tenaga. Keluhan yang selama ini sering terdengar dari guru adalah selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Menurut Rahadi (2003) hal ini tidak akan terjadi bila dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran IPA yang disusun dalam program *microsoft office power point*, pelaksanaan KBM dapat berlangsung efisien baik dari segi waktu maupun tenaga.

Diskusi dengan tim pengamat dan observasi di lapangan menunjukkan penerapan media pembelajaran IPA yang dibuat dengan program *microsoft office power point* belum dapat diterapkan secara luas di setiap sekolah.

Penyebab utamanya adalah kebanyakan para guru belum mampu mengoperasikan program *microsoft office power point*. Oleh sebab itu, pelatihan bagi para guru dalam mengoperasikan program *microsoft office power point* perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas para guru dan mutu pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah program aplikasi *microsoft office power point* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penerapan media pembelajaran IPA yang dibuat dengan program *microsoft office power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan mencapai 97% dan rata-rata hasil belajar 79%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/macam-macam-minat-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar/> (Diakses tanggal 20 maret 2015).

- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung PERSADA.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slemeto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsuardi. 2004. *TIK untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.